

PERSEPSI KEGUNAAN DAN KEMUDAHAN DALAM PEMINATAN PENGGUNAAN FINTECH SYARIAH

Amir Salim^{1)*}, Eva Susanti²⁾, Doly Nofiansyah³⁾

¹⁾Prodi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah Indo Global Mandiri

²⁾Prodi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam dan Alquran Al-Ittifaqiah Indralaya

Email Korespondensi*: amirsalim@stebisigm.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis persepsi kegunaan dan kemudahan dalam peminatan penggunaan fintech syariah di kalangan mahasiswa S2 STEBIS IGM Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STEBIS IGM dengan jumlah populasi penelitian sebanyak 314 mahasiswa dan mahasiswi. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto yaitu $314 \times 25\% = 78,5$ dibulatkan menjadi 79 mahasiswa. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda dengan uji hipotesis yaitu uji T dan uji F. Temuan dari hasil menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan fintech syariah. Variabel persepsi kemudahan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan fintech syariah (Y). Secara simultan variabel persepsi kegunaan (X_1) dan persepsi kemudahan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan fintech syariah (Y). Kesimpulan dari penelitian ini adalah baik secara parsial maupun simultan variabel persepsi kegunaan (X_1) dan persepsi kemudahan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan fintech syariah (Y).

Kata Kunci: Fintech Syariah, Minat, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan

PERCEPTION OF USEFULNESS AND EASE OF INTEREST IN USING SHARIA FINTECH

Abstract

The aim of the research is to analyze perceptions of usefulness and ease of use fintech sharia among S2 STEBIS IGM Palembang students. The population in this study were STEBIS IGM students with a total research population of 314 students and female students. According to Arikunto, the sample taken for research was $314 \times 25\% = 78.5$ rounded up to 79 students. The analysis technique uses multiple linear regression with hypothesis testing, namely the T test and F test. The findings from the results show that the perceived usefulness variable (X_1) has a positive and significant effect on interest in using fintech sharia. Perceived convenience variable (X_2) has a positive and significant effect on interest in using fintech sharia (Y). Simultaneously variable perceived usefulness (X_1) and the perception of convenience (X_2) has a positive and significant effect on interest in using fintech sharia (Y). The conclusion of this research is that both partial and simultaneous variables of perceived usefulness (X_1) and the perception of convenience (X_2) has a positive and significant effect on interest in using fintech sharia (Y).

Keywords: Sharia Fintech, Interest, Perception of Usefulness, Perception of Convenience

PENDAHULUAN

Negara muslim terbesar yaitu Indonesia menghadirkan *fintech* syariah atau layanan mata uang digital memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan, terutama melalui ketersediaan layanan investasi dan pembiayaan syariah (Jefriyanto & Riyanto, 2021). Jumlah penduduk terbesar di Asia Tenggara didominasi pasar utama industri *fintech* di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa *fintech* syariah masih tergolong baru di Indonesia. Kejadian ini tidak secara tidak sengaja berkontribusi terhadap pertumbuhan lebih lanjut *fintech* syariah di Indonesia. Seiring berjalannya waktu tahun 2017, paytren muncul sebagai perusahaan *fintech* yang resmi untuk pertama kalinya yang mendapatkan sertifikasi MUI di Indonesia (Misissaifi & Sriyana, 2021). Namun perlu dicatat, Indonesia masih sangat minim jumlah perusahaan *fintech* yang resmi daripada *fintech* konvensional.

Fintech syariah memudahkan proses investasi dan transaksi sesuai dengan syariat Islam yang merupakan gabungan inovasi di bidang keuangan dan teknologi. (Sulistiani, 2019). Jasa *fintech* syariah terhindar dari riba, gharar, maysir, taddis, dharar, zhulm, dan haram, tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah dalam sistem keuangan. (Yahya, 2020). Allah SWT Berfirman dalam surah Al-Baqarah: 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: *Padahal Allah swt telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.*

Fintech syariah adalah terobosan baru yang mengalami perkembangan pesat. Faktor yang menyebabkan tumbuhnya *fintech* saat ini ada dua faktor. Pertama, tahun 2008 mengalami keadaan darurat keuangan global yang menunjukkan kepada konsumen bahwa adanya permasalahan sistem perbankan tradisional yang berkontribusi terhadap keadaan tersebut. Kedua, terobosan mulai bermunculan dengan keadaan yang lebih terjangkau untuk menyediakan mobilitas, kemudahan penggunaan, kecepatan, dan layanan keuangan di dunia teknologi (Arianti, 2017). *Fintech* yang terdiri dari sistem pembayaran, sistem manajemen pertukaran, sistem manajemen risiko dan investasi, pinjaman, pemrosesan pembayaran, dan layanan keuangan lainnya, dapat menggunakan instrumen keuangan (Abadi, 2020). *Fintech* syariah memiliki fungsi serupa dengan *fintech* konvensional, seperti *platform* pinjaman *peer-to-peer*, *platform crowdfunding* atau amal, dan *gateway* pembayaran. Perbedaannya terletak pada besaran dana investasi yang dialokasikan sesuai prinsip ekonomi syariah, yang meliputi keadilan pemerintahan, ketuhanan, kenabian, dan hasil (Catur, 2022). Selain itu, memfasilitasi transfer uang internasional ke seluruh dunia merupakan layanan *fintech*. Salah satu layanannya, pembayaran yang dapat menyesuaikan nilai mata uang secara otomatis, sehingga jika kita bepergian ke luar negeri, kita dapat dengan mudah membeli barang dari Indonesia. Keunggulan yang penting dari *fintech* dalam memenuhi kebutuhan konsumen, yaitu data dan informasi keuangan dapat diakses dan memberikan peluang bagi pengusaha dan kelompok masyarakat kurang mampu lainnya untuk memulai usaha sendiri dan mengembangkannya guna memaksimalkan bisnis yang ada pada pasar. (Winarto, 2020).

Dilansir dari data OJK maret 2023 diketahui pengguna *financial technology* untuk kategori usia 19 tahun hingga 34 tahun berjumlah 10.777.697 sedangkan usia 35 tahun hingga 54 tahun berjumlah 6.102.376. (OJK, 2023) hal ini membuktikan bahwa *financial technology* sangat diminati oleh generasi muda. Berdasarkan data google trend minat masyarakat terhadap *fintech* syariah lebih besar dibandingkan *fintech* konvensional hal ini berbanding terbalik dari data yang dikeluarkan oleh OJK, dimana aplikasi *fintech* konvensional lebih mendominasi dibanding *fintech* syariah (OJK, 2023).

Fenomena yang dilihat dari banyaknya mahasiswi STEBIS IGM yang menggunakan *fintech* konvensional, kebanyakan dari mereka mengatakan lebih berminat menggunakan *fintech* konvensional karena *fintech* konvensional lebih terkenal terutama dikalangan mahasiswi STEBIS IGM oleh karena itu perspektif keamanan *fintech* konvensional dan perspektif kemudahan dalam penggunaan *fintech* konvensional sudah terjamin, seiring dengan hasil observasi awal kepada lima orang mahasiswa yang mengatakan: informan pertama “Junilah Ermasari” mengatakan belum berminat untuk menggunakan Fintech Syariah, karena merasa fitur yang tersedia pada Fintech konvensional lebih dibutuhkan. Mahasiswa yang kedua “Efri Yanti” juga belum terlalu berminat untuk menggunakan fintech Syariah karena merasa kemudahan penggunaan fintech Konvensional lebih mudah dan terjamin. Hampir senada mahasiswa berikutnya mawarda, Lia dan Rizkilah lebih berminat menggunakan fintech konvensional karena fitur yang ada pada fintech konvensional lebih membantu kegiatan mahasiswa.

Landasan yang digunakan untuk menguji bagaimana masyarakat mempersepsikan suatu teknologi baru disebut Technology Acceptance Model (TAM). Tahun 1989 Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh Davis untuk membahas masalah asing sejak dini dengan teknologi informasi. TAM merupakan paradigma yang berfokus pada bagaimana pengguna teknologi informasi menggunakannya dengan mengembangkannya berdasarkan kemudahan penggunaan dan kemahiran mereka dalam menggunakan teknologi tersebut. TAM merupakan salah satu dari beberapa model penelitian yang berguna dalam menentukan penggunaan teknologi informasi tertentu (Misissaiifi & Sriyana, 2021).

Seiring dengan beberapa penelitian yang dilakukan (Misissaiifi & Sriyana, 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan variabel persepsi kegunaan tidak berpengaruh negatif terhadap keinginan bertransaksi menggunakan *fintech*. Selanjutnya, penelitian (Nurul & Ningrat, 2019) yang menyatakan keraguan untuk menggunakan produk investasi fintech yang berlandaskan syariah semakin mereda dengan maraknya penggunaan atau manfaat teknologi terkait. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa seseorang menggunakan teknologi untuk memastikan bahwa manfaatnya terwujud dan untuk membantu mereka dalam melaksanakan pekerjaan mereka secara lebih tepat waktu dan kepercayaan pengguna saat memutuskan apakah akan menerima penggunaan teknologi dengan cara ini atau tidak (Istiqamah, 2022) .

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah persepsi kegunaan dan kemudahan berpengaruh terhadap minat menggunakan *fintech* Syariah dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah persepsi kegunaan dan kemudahan berpengaruh terhadap minat menggunakan *fintech* Syariah.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian (Amalia, 2020). Tempat penelitian ini adalah Kampus STEBIS Indo Global Mandiri di Jl. Jendral Sudirman KM 3,5 Kota Palembang, Sumatera Selatan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yaitu pendekatan untuk menguji teori saat ini dengan menyoroti sebab akibat antara variabel menggunakan analisis data berbasis angka (Rosalin, 2021).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STEBIS IGM dengan jumlah populasi penelitian sebanyak 314 mahasiswa dan mahasiswi. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto yaitu jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel pada penelitian ini menggunakan rumus menurut Suharsimi Arikunto sehingga menghasilkan sampel sebanyak: Jumlah populasi (314 mahasiswa) x (25%) $314 \times 25\% = 78,5$ dibulatkan menjadi 79 mahasiswa. Pemilihan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dilakukan untuk penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai kriteria dan fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2016). Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan subjek dan lokasi penelitian yang dipilih peneliti agar permasalahan pokok yang akan diteliti lebih mudah dipahami dan dipelajari.

Definisi dan Operasional Variabel

Kemudian, definisi variabel dalam penelitian ini adalah

1. Persepsi kegunaan adalah ukuran kepercayaan dari pengguna terhadap penggunaan sebuah sistem yang akan memberikan manfaat berupa meningkatkan kinerjanya (Mardiana, 2022) .
2. Persepsi kemudahan adalah tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan teknologi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan dari pengguna (Venkatesh, 2016).
3. Minat menggunakan fintech syariah adalah keinginan yang menggambarkan teknologi berbasis syariah dengan meningkatkan dan mengoptimisasikan layanan keuangan serta penggunaannya (Shahzad, 2022) .

Kemudian operasional untuk masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur
Persepsi kegunaan (Mardiana, 2022)	1. Produktivitas 2. Efektivitas 3. Pentingnya bagi tugas 4. Kegunaan secara keseluruhan	1. Mudah bertransaksi	Interval
		2. Mempercepat transaksi	
		3. Memberikan keuntungan tambahan saat menyelesaikan transaksi	
		4. Meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi	
Persepsi kemudahan (Venkatesh, 2016)	1. Mudah dipahami 2. Tidak sulit untuk dipelajari 3. mudah untuk mengoperasikan	1. Teknologi informasi mudah untuk dipelajari	Interval
		2. Teknologi informasi mudah untuk didapatkan	

	sistem sesuai dengan apa yang ingin individu kerjakan.	3. Fleksibel 4. Teknologi untuk dioperasionalkan	
	4. sistem mudah digunakan		
Minat Menggunakan <i>Fintech</i> Syariah (Shahzad, 2022)	1. Dorongan dari dalam individu 2. Motif social 3. Faktor Emosional	1. Minat untuk bekerja 2. Membangkitkan minat 3. Rasa percaya diri	Interval

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber langsung terkait variabel yang diteliti (Misissafi & Sriyana, 2021). Data kuantitatif diperoleh dari data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang bertujuan untuk mengidentifikasi minat mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi *fintech* syariah kepada responden yang bersedia untuk dijadikan sampel, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh atau dicatat orang lain (Kusheryadi, 2020). Beberapa data sekunder diambil dari skripsi, tesis, dan jurnal yang berguna dalam pengumpulan data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui mean dari variabel yang telah dimasukkan ke dalam aplikasi analisis statistik *SPSS (Statistical Package for Social Sciences)*. Pengujian instrument dalam penelitian ini adalah (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah (uji normalitas), uji regresi linier berganda. Uji hipotesis pada penelitian ini adalah uji determinasi, uji T, dan uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan *fintech syariah* di STEBIS IGM Palembang dengan jumlah responden sebanyak 79 orang. Gambaran karakteristik responden dengan tujuan untuk menampilkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut. Karakteristik responden akan dijelaskan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan program studi yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia ditunjukkan pada tabel 2:

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	18-20 tahun	20	25,3
2	21-23 tahun	57	72,2
3	24-26 tahun	2	2,5
Total		79	100,0

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS versi 24

Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 2 menunjukkan, responden yang berusia 18-20 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 25,3%, responden yang berusia

21-23 tahun sebanyak 57 orang dengan persentase 72,2 orang, responden yang berusia 24-26 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 2,5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rentang umur 21-23 tahun mempunyai frekuensi paling besar yaitu 57 orang dengan persentase 72,2% dan umur > 23 tahun mempunyai frekuensi paling kecil yaitu 2 orang dengan persentase 2,5%.

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki – Laki	21	26,6
2	Perempuan	58	73,4
Total		79	100,0

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS versi 24

Tabel 3 menunjukkan, responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang dengan persentase 26,6%. Sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 58 orang dengan persentase 73,4%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas yang menjadi responden adalah berjenis kelamin perempuan berjumlah 58 orang dengan persentase 73,4%.

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan program studi ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Karakteristik Responden Program Studi

No	Program Studi	Jumlah	Persentase
1	Perbankan Syariah	26	32,9
2	Ekonomi Syariah	53	67,1
Total		79	100,0

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS versi 24

Tabel 4 menunjukkan, responden dari program studi Perbankan Syariah sebanyak 26 orang dengan persentase 32,9%, sedangkan responden dari program studi Ekonomi Syariah sebanyak 53 orang dengan persentase 67,1%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas yang menjadi responden adalah Program Studi Ekonomi Syariah berjumlah 53 orang dengan persentase 67,1%.

Sebelum dilakukan pengolahan data, maka perlu dilakukan pengujian instrumen penelitian meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk setiap variabel penelitian. Hasil pemeriksaan uji validitas variabel Persepsi Kegunaan (X_1) dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Persepsi Kegunaan (X_1)

No	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	X1.1	0,892 **	0,2213	Valid
2	X1.2	0,887 **	0,2213	Valid
3	X1.3	0,710 **	0,2213	Valid
4	X1.4	0,850 **	0,2213	Valid
5	X1.5	0,894 **	0,2213	Valid
6	X1.6	0,859 **	0,2213	Valid

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS versi 24

Hasil yang diperoleh dari tabel 6, dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan $R_{hitung} > R_{tabel}$ yaitu $df = R(n-k) = 79-2 = R_{tabel} = 0,2213$ satu-satuan. Hal ini berarti keseluruhan butir pernyataan dalam kuisisioner variabel Persepsi Kegunaan (X_1) dinyatakan valid.

Kemudian hasil uji validitas untuk variabel Persepsi Kemudahan (X_2) dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Persepsi Kemudahan (X_2)

No	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	X2.1	0,835 **	0,2213	Valid
2	X2.2	0,821 **	0,2213	Valid
3	X2.3	0,835 **	0,2213	Valid
4	X2.4	0,809 **	0,2213	Valid
5	X2.5	0,803 **	0,2213	Valid
6	X2.6	0,898 **	0,2213	Valid

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS versi 24

Hasil yang diperoleh dari tabel 7, dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan $R_{hitung} > R_{tabel}$ yaitu $df = R(n-k) = 79-2 = R_{tabel} = 0,2213$ satu-satuan. Hal ini berarti keseluruhan butir pernyataan dalam kuisisioner variabel Persepsi Kemudahan (X_2) dinyatakan valid.

Hasil uji validitas variabel Minat Fintech Syariah (Y) dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Minat Fintech Syariah (Y)

No	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	Y1	0,840 **	0,2213	Valid
2	Y2	0,817 **	0,2213	Valid
3	Y3	0,828 **	0,2213	Valid
4	Y4	0,841 **	0,2213	Valid
5	Y5	0,668 **	0,2213	Valid
6	Y6	0,829 **	0,2213	Valid

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS versi 24

Hasil yang diperoleh berdasarkan tabel 8, dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan $R_{hitung} > R_{tabel}$ yaitu $df = R(n-k) = 79-2 = R_{tabel} = 0,2213$ satusatuan. Hal ini berarti keseluruhan butir pernyataan dalam kuisisioner variabel minat *fintech* syariah (Y) dinyatakan valid.

Lebih lanjut setelah dilakukan pengujian validitas, maka dilakukan pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel penelitian dengan hasil sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Cronbach's Alpha	R _{tabel}	Keterangan
1	Persepsi Kegunaan (X_1)	0,923	0,2213	Reliabel
2	Persepsi Kemudahan (X_2)	0,911	0,2213	Reliabel
3	Minat Menggunakan Fintech Syariah (Y)	0,887	0,2213	Reliabel

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel 8 hasil output realibility statistic diperoleh nilai Alpha Cronbach's untuk variabel Persepsi Kegunaan (X_1) sebesar 0,923; untuk variabel Persepsi Kemudahan (X_2) sebesar 0,911 dan untuk variabel Minat Menggunakan Fintech Syariah (Y) sebesar

0,887. Hal ini menunjukkan bahwa semua nilai Alpha Cronbach's untuk variabel penelitian ini lebih besar dari R_{tabel} 0,2213 yang berarti bahwa semua instrumen penelitian dalam variabel penelitian ini dinyatakan reliabel.

Langkah selanjutnya sebelum dilakukan pengujian regresi berganda dan pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian prasyarat regresi yaitu uji asumsi klasik berupa uji normalitas *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9

Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

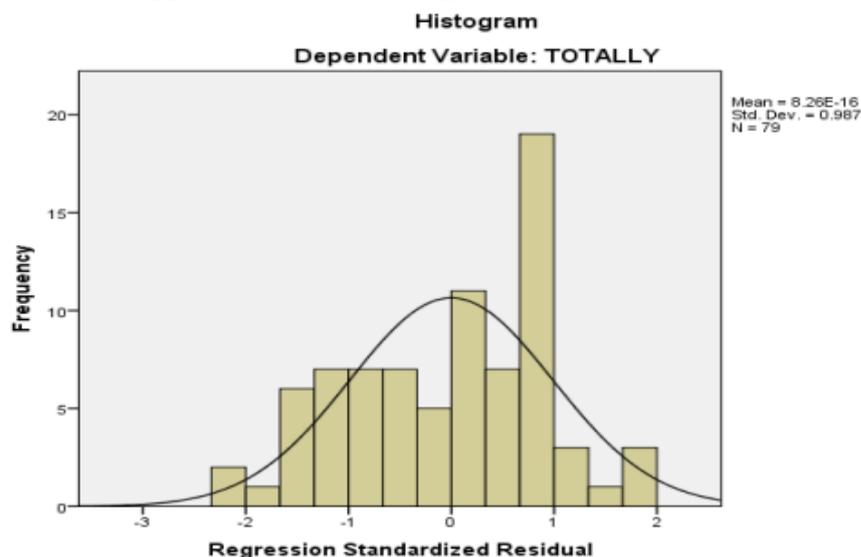
		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.16951395
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.081
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.194

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS versi 24

Dilihat dari tabel 10, melalui pengujian yang telah dilakukan dengan program SPSS 24 bahwa nilai p-value pada kolom asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,194 > level of significant ($\alpha = 0,05$), maka data berdistribusi normal. Lebih lanjut pengujian normalitas menggunakan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

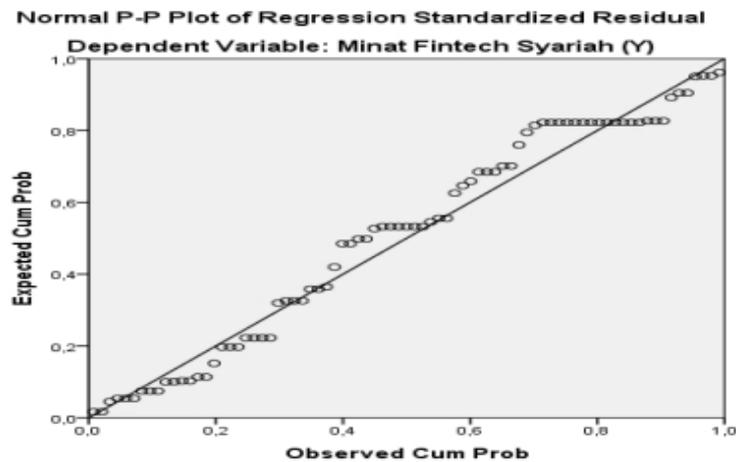
Gambar 1

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Histogram



Berdasarkan tampilan grafik diatas, dapat dilihat bahwa dari grafik histogram berbentuk lonceng yang artinya data berdistribusi normal. Kemudian pengujian normalitas menggunakan grafik normal P-Plots dapat dilihat pada gambar 2 berikut.

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Normal P-Plots



Berdasarkan hasil uji normalitas dengan pendekatan grafik diatas, dapat diketahui bahwa data memiliki distribusi atau penyebaran yang normal. Hal ini ditandai dengan penyebaran titik yang berada disekitar sumbu diagnosa dari grafik.

Langkah selanjutnya dilakukan pengujian heteroskedastisitas untuk masing-masing variabel penelitian dengan hasil sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,834	,933		-1,966	,053
Persepsi Kegunaan (X1)	-1,19	,103	-,284	-1,164	,248
Persepsi Kemudahan (X2)	,256	,090	,693	2,845	,006

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel 10 hasil uji heteroskedastisitas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kegunaan (X_1) mempunyai nilai sig. 0,248 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, dan variabel persepsi kemudahan (X_2) mempunyai nilai sig. 0,006 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Langkah selanjutnya dilakukan pengujian heteroskedastisitas untuk masing-masing variabel penelitian dengan hasil sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 11
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Persepsi Kegunaan (X1)	,176	5,675
Persepsi Kemudahan (X2)	,176	5,675

Dependent Variable: Minat Fintech Syariah (Y)

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel 11 hasil uji multikolinieritas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kegunaan (X_1) mempunyai nilai tolerance $0,167 > 0,10$ dan nilai VIF $5,675 < 10,00$ yang artinya terjadi multikolinieritas, untuk variabel persepsi kemudahan (X_2) mempunyai nilai tolerance $0,167 > 0,10$ dan nilai VIF $5,675 < 10,00$ yang artinya terjadi multikolinieritas. Maka dapat disimpulkan, bahwa model regresi persepsi kegunaan dan kemudahan peminatan penggunaan fintech syariah tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Setelah semua persyaratan regresi terpenuhi maka dilakukan pengujian regresi berganda dengan hasil sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,428	1,091		2,225	,029
	Persepsi Kegunaan (X_1)	,405	,120	,390	3,375	,001
	Persepsi Kemudahan (X_2)	,490	,105	,538	4,657	,000

a. Dependent Variable: Minat Fintech Syariah (Y)

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel 12 dapat disusun persamaan garis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,428 + 0,405 X_1 + 0,490 X_2$$

Adapun penjelasan persamaan garis regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2,428 yang berarti bahwa tanpa adanya persepsi kegunaan dan kemudahan maka nilai minat menggunakan *fintech* syariah hanya sebesar 2,428 dalam kategori tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya persepsi kegunaan dan kemudahan maka mahasiswa STEBIS IGM Palembang yang menjadi responden dalam penelitian ini tidak akan berminat untuk menggunakan *fintech* syariah.
2. Nilai koefisien regresi variabel persepsi kegunaan (X_1) sebesar 0,405 yang berarti jika persepsi kegunaan meningkat sebesar 1 satuan maka minat penggunaan *fintech* syariah juga akan meningkat sebesar 0,405 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel persepsi kemudahan (X_2) sebesar 0,490 yang berarti jika persepsi kemudahan meningkat sebesar 1 satuan maka minat penggunaan *fintech* syariah juga akan meningkat sebesar 0,490 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yang meliputi Persepsi Penggunaan (X_1) dan Persepsi Kemudahan (X_2) terhadap variabel Minat Menggunakan Fintech Syariah (Y) baik secara parsial maupun simultan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Variabel Persepsi Penggunaan (X_1) Terhadap variabel Minat Menggunakan Fintech Syariah (Y)

Berdasarkan tabel 12 variabel Persepsi Kegunaan (X_1) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,01 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,375 > t_{tabel} 1,99167$ maka dapat diartikan bahwa secara parsial variabel Persepsi Kegunaan (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Menggunakan Fintech Syariah (Y). Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan fintech syariah. Semakin meningkat persepsi kegunaan maka akan semakin meningkat pula minat mahasiswa untuk menggunakan fintech syariah.

Pengaruh Variabel Persepsi Kemudahan (X₂) Terhadap variabel Minat Menggunakan Fintech Syariah (Y)

Berdasarkan tabel 12 variabel Persepsi Kemudahan (X₂) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dan $t_{hitung} 4,657 > t_{tabel} 1,99167$ maka dapat diartikan bahwa secara parsial variabel Persepsi Kemudahan (X₂) berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Menggunakan Fintech Syariah (Y). Maka H_a diterima dan H₀ ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan Fintech Syariah. Semakin meningkat persepsi kemudahan maka akan semakin meningkat pula minat mahasiswa untuk menggunakan fintech syariah.

Persepsi Penggunaan (X₁) dan Persepsi Kemudahan (X₂) Terhadap variabel Minat Menggunakan Fintech Syariah (Y)

Berdasarkan hasil pengujian statistik (Uji Anova Uji F- test) dilihat pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 13
Hasil Uji F-test

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	490,833	2	245,417	174,829	,000 ^b
	Residual	106,686	76	1,404		
	Total	597,519	78			

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel 12, diperoleh nilai $F_{hitung} = 174,829$ dan nilai signifikan $0,00$ kemudian nilai F_{tabel} ($df_1 = 2$ dan $df_2 = 76$) sebesar $3,12$. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($174,829 > 3,12$) dengan tingkat signifikan $0,00 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa variabel Persepsi Kegunaan (X₁) dan Persepsi Kemudahan (X₂) secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan *fintech* syariah. Maka H_a diterima dan H₀ ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan Fintech Syariah.

Untuk melihat keeratan hubungan antara variabel Persepsi Penggunaan (X₁) dan Persepsi Kemudahan (X₂) secara simultan terhadap variabel Minat Menggunakan Fintech Syariah (Y) digunakan uji koefisien determinasi sebagaimana yang dapat dilihat hasil perhitungannya pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,906 ^a	,821	,817	1,185

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel 14 diperoleh nilai koefisien determinasi R² sebesar $0,821$ atau sebesar $82,1\%$ yang menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari, Persepsi Kegunaan (X₁), Persepsi Kemudahan (X₂) mampu menjelaskan hubungan yang positif terhadap variabel terikat, yaitu pendapatan (Y) sebesar $82,1\%$. Hubungan yang positif berarti jika variabel Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan meningkat atau naik maka variabel Minat Menggunakan Fintech Syariah juga meningkat. Begitu juga sebaliknya jika variabel Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan menurun maka variabel Minat Menggunakan Fintech Syariah juga menurun dan sisa $17,9\%$ dijelaskan oleh variabel lain salah satunya kepercayaan dan keamanan yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Persepsi Kegunaan (X_1) Terhadap Minat Menggunakan Fintech Syariah (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh variabel Persepsi Kegunaan (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,375 >$ nilai t_{tabel} $1,66515$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kegunaan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *fintech* syariah yang berarti semakin meningkat persepsi kegunaan maka akan semakin meningkat pula minat untuk menggunakan *fintech* syariah.

Fintech syariah lebih dominan terhadap fitur yang kurang dibutuhkan oleh responden seperti fitur peminjaman modal, penanaman modal, dan pembiayaan. Mayoritas responden menggunakan *fintech* konvensional. Hal ini dikarenakan fitur-fitur yang tersedia pada *fintech* konvensional lebih lengkap dan dibutuhkan oleh responden seperti fitur pembayaran, isi ulang pulsa, fitur transfer serta fitur lain sehingga lebih memudahkan mahasiswa dalam melakukan transaksi pembayaran. Hal inilah yang melatar belakangi mahasiswa untuk tidak menggunakan *fintech* syariah dengan penyajian motif khalayak. Bila motifnya lemah, maka kebutuhan khalayaknya pun lemah (Mulyono, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Widi Yanto, 2020) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *fintech* syariah. Penelitian oleh (Muthi'ah, 2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat menggunakan dompet digital syariah.

Persepsi Kemudahan (X_2) Terhadap Minat Menggunakan Fintech Syariah (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh variabel Persepsi Kemudahan (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $4,657 >$ nilai t_{tabel} $1,66515$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *fintech* syariah (Y) yang berarti semakin meningkat persepsi kemudahan maka akan semakin meningkat pula minat untuk menggunakan *fintech* syariah.

Kemudahan dalam proses transaksi merupakan pertimbangan responden dalam menggunakan *fintech* konvensional, sehingga dapat memberikan manfaat dan kemudahan terhadap responden dalam melakukan pembayaran, dan pada akhirnya menciptakan kenyamanan bagi konsumen dalam bertransaksi (Laura Dewani, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yuniarti, 2019) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan Fintech Syariah. Variabel Persepsi Kemudahan menunjukan kepada kondisi responden yang mudah memahami penggunaan dari sebuah teknologi. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviyanti Akhnes & Erawati, 2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan financial technology (*fintech*)

Persepsi Kegunaan Dan Kemudahan Terhadap Peminatan Penggunaan Fintech Syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh hasil statistik F_{hitung} sebesar $174,829 >$ F_{tabel} sebesar $3,12$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 <$ $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan Fintech Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat persepsi kegunaan dan kemudahan maka semakin meningkat pula minat untuk menggunakan *fintech* syariah.

Hasil uji determinasi R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai determinasi sebesar 0,821 satu satuan artinya persentase sumbangan pengaruh variabel Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat Menggunakan Fintech Syariah sebesar 82,1% sedangkan sisanya 17,9% dijelaskan oleh variabel lain seperti variabel persepsi kepercayaan dan persepsi keamanan yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti kepercayaan dan keamanan.

Persepsi kegunaan dan kemudahan yang ada pada *fintech* syariah lebih dominan terhadap fitur yang kurang dibutuhkan oleh responden seperti fitur peminjaman modal, penanaman modal, dan pembiayaan yang diharapkan dapat berpartisipasi dan meningkatkan teknologi (Roby Candra Yudha, 2020).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kumala, 2020) yang menyatakan bahwa bahwa dimensi perceived usefulness, perceived ease of use, trust, dan security secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan fintech syariah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Annisa Amalia, 2018) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minat dalam menggunakan aplikasi Paytren sebagai alat transaksi pembayaran dipengaruhi oleh Persepsi Manfaat (Perceived Usefulness) dan Sikap (Attitude).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengujian adalah baik secara parsial maupun simultan Persepsi kegunaan dan kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan Fintech Syariah. Penelitian ini terbatas hanya pada mahasiswa STEBIS IGM Palembang dan terbatas hanya pada variabel persepsi kegunaan dan kemudahan. Oleh sebab itu maka bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil sampel yang lebih banyak meliputi berbagai perguruan tinggi yang ada di Kota Palembang yang mana tujuannya untuk mendapatkan data yang lebih baik (akurat) dalam penelitiannya. Kemudian bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan variabel lainnya yang mungkin dapat berpengaruh banyak hal dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Abadi, M. D. , L. E. H. , & K. E. D. (2020). Analisis SWOT Fintech Syariah Dalam Menciptakan Keuangan Inklusif di Indonesia (Studi Kasus 3 Bank Syariah di Lamongan). *Esy (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 178–188. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.298>
- Amalia. (2020). *Pengertian Ruang Lingkup Penelitian*. Jakarta: Erlangga.
- Annisa Amalia, S. N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Individu Terhadap Financial Technology (Fintech) Syariah (Paytren) Sebagai Salah Satu Alat Transaksi Pembayaran (Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory Of Planned Behavior (TPB)). *IQTISHADUNA*, 9(01), 64.
- Arianti, Z. (2017). *Pengaruh Kualitas Layanan, Keamanan, dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Line Pay*. *Jurnal Ekonomi manajemen Tahun 2017*, ISSN 2541-3406.
- Catur, P. , & L. A. (2022). *Crowdfunding Donation Based Di Masa Pandemi Covid-19 : Analisis Faktor Berpengaruh Pada Minat Pengguna Fintech*. . 16, 173–180. <https://doi.org/10.19184/jpe.v16i2.33754>.
- Istiqamah, N. , L. F. , & N. A. M. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT NASABAH MENGGUNAKAN MOBILE

- BANKING PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA CABANG MAKASSAR. *Nobel Management Review*, 3(4), 566–578. <https://doi.org/10.37476/nmar.v3i4.3450>.
- Jefriyanto, J., & Riyanto, D. (2021). Tingkat Pemahaman dan Minat Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Terhadap Financial Technology (Fintech) Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1857>.
- Kumala, D. C. , P. J. W. , & T. S. (2020). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Trust, Dan Security Terhadap Minat Penggunaan Gopay Pada Generasi X Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 6(1), 19–29. <https://doi.org/10.9744/jmp.6.1.19-29>.
- Kusheryadi. (2020). *Pengertian Sumber Data*. Bandung: Alfabeta.
- Laura Dewani, S. dkk. (2024). *Pengantar Ekonomi Digital*. Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Mardiana, N. Y. , U. N. A. , & A. Y. R. (2022). Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Teknologi Internet Terhadap Efektifitas Perusahaan di JABODETABEK. *Ekonomika*. 6, 1–10.
- Misissaifi, M., & Sriyana, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Fintech Syariah. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(1), 109–124. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i1.276>.
- Mulyono, G. (2018). *Perancangan Interior Pusat Mitigasi Di Jogja*. Skripsi: 27 (2007), 6–23.
- Muthi'ah, F. & I. R. (2023). Pengaruh Literasi, Kegunaan, dan Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Dompot Digital Syariah. *AD-DEENAR: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM*, 7(01).
- Noviyanti Akhnes & Erawati, T. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia* , 4(2), 65.
- Nurul, M., & Ningrat, R. G. (2019). *ADOPSI TEKNOLOGI MUSLIM , SIKAP , DAN INTENSI*. 3(2), 155–175.
- OJK. (2023). *Statistik Fintech*. Jakarta: Erlangga.
- Roby Candra Yudha, A. T. dkk. (2020). *Fintech Syariah: Teori dan Terapan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Rosalin. (2021). *Pengertian Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shahzad, A. , Z. N. , A. A. , M. H. , & H. A. (2022). *COVID-19's Impact on Fintech Adoption: Behavioral Intention to Use the Financial Portal*. 15, 1–18.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiani, S. L. (2019). Aspek Hukum Fintech Syariah Untuk Peningkatan Findrising Wakaf Uang Di Indonesia. *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-Undangan, Ekonomi Islam*, 11(1), 99–120. <https://doi.org/10.32505/jurisprudensi.v11i1.1002>.
- Venkatesh, V. (2016). *Determinants of Perceived Ease of Use: Integrating Control, Intrinsic Motivation, and Emotion into the Technology Acceptance Model*. *Information Systems Research*. 11(4), 342–365.
- Widi Yanto, E. B. F. (2020). Pengaruh manfaat, kemudahan, dan keamanan terhadap minat pemakaian Fintech pada Aplikasi OVO Digital Payment. *Jurnal Akuntansi Aktiva*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v1i1.335>.
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>.

- Yahya, S. , & F. B. A. (2020). Analisis Statistik Deskriptif Terkait Penggunaan Fintech Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(7), 1336. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20207pp1336-1349>.
- Yuniarti. (2019). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Fintech Peer To Peer Lending*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8 (1), 1-22.